

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

- a. Terdapat pengaruh berbagai model *sleep deprivation* metode *single platform* terhadap kadar Malondialdehid (MDA) tikus putih (*Rattus norvegicus*) jantan.
- b. Kadar Malondialdehid (MDA) pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang tidak mendapatkan perlakuan *sleep deprivation* memiliki rerata 0.80 nmol/mL dan standar deviasi 0.52.
- c. Kadar malondialdehid (MDA) pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang mengalami *sleep deprivation* model *Paradoxical Sleep Deprivation* (PSD) memiliki rerata 1.645 nmol/mL dengan standar deviasi 0.552.
- d. Kadar malondialdehid (MDA) pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang mengalami *sleep deprivation* model *Total Sleep Deprivation* (TSD) memiliki rerata yaitu 0.972 nmol/mL, dengan standar deviasi 0.635.
- e. Kadar malondialdehid (MDA) pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang mengalami *sleep deprivation* model *Paradoxical Sleep Deprivation* (PSD) yang diberikan *Sleep Recovery* (SR) memiliki rerata 1.969 nmol/mL dengan standar deviasi 0.79.
- f. Kadar malondialdehid (MDA) pada tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang mengalami *sleep deprivation* model *Total Sleep Deprivation* (TSD) yang diberikan *Sleep Recovery* (SR) memiliki rerata 1.224 nmol/mL, dengan standar deviasi 0.616.

## B. Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengukuran kadar MDA sebelum perlakuan untuk mengetahui status oksidatif hewan coba serta mengetahui kenaikan atau penurunan kadar MDA setelah perlakuan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan penggunaan metode *single platform* dengan metode *multiple platform* terhadap kadar Malondialdehid (MDA) tikus putih jantan setelah dilakukan induksi stres *sleep deprivation*.

